

PENTINGNYA MOTIVASI BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA DI SMP NEGERI 02 IV KOTO, LAMBAH, KABUPATEN AGAM

Muhammad Riski Munthe¹, Fenny Ayu Monia², Mirna Yesni³

¹Universitas Islam Negeri Dosen Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Bukittinggi, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Dosen Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Bukittinggi, Indonesia

³SMPN 02 IV Koto Lambah
riskimunthe1609@gmail.com

Abstract: *Motivation is very important in supporting a student's success. Moreover, currently the development of science and technology is increasingly sophisticated, making some students not care about their enthusiasm for learning and achieving. Especially when students enter their teens at the junior high school level. Individuals who become obstacles for students in learning and achieving are because they do not seek information and know the place to pass on their work and talents as well as their lack of desire to learn. In fact, the role and value of students' struggle as intellectuals has already been explained systematically. This also happens to students due to a lack of mastery of knowledge, direction, experience and motivation from their educators or what is usually referred to as teachers to their students. Writing this article aims to foster a growth mindset in students and educators or teachers that motivation and achievement are very important. Motivation as a main factor in learning functions to underlie, support and drive learning actions for students. The research was conducted using qualitative methods and descriptive observation. The results of this research show that student motivation and achievement are very important both in school and in everyday life. According to initial observation research, most students who have high learning motivation are students who are persistent in learning, do not give up easily and are able to solve the problems they face. On the other hand, students who have a low learning motivation score will feel normal about it, give up easily and are unable to focus on their work, making it difficult for students to learn and achieve.*

Keywords: *Learning Motivation, Learning Achievement*

Abstrak: Motivasi sangat penting dalam menunjang keberhasilan seorang siswa. Apalagi pada saat ini perkembangan sains dan teknologi semakin canggih, membuat sebagian siswa tidak peduli akan semangat belajar dan prestasi. Terutama ketika siswa memasuki usia remaja di jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama. Persoalan yang menjadi penghambat bagi siswa dalam belajar dan berprestasi yaitu karena tidak mencari informasi dan mengetahui wadah dalam menyalurkan karya serta bakat yang dimiliki juga tidak adanya keinginan untuk belajar. Padahal peran dan nilai perjuangan siswa sebagai kaum intelektual sudah ada dijelaskan secara sistematis. Hal ini juga terjadi pada siswa disebabkan oleh kurangnya penguasaan ilmu pengetahuan, arahan, pengalaman, dan motivasi dari pendidiknya atau yang biasa disebut sebagai guru kepada muridnya. Penulisan artikel ini bertujuan untuk menumbuhkan growth mindset pada siswa dan pendidik atau guru bahwa motivasi dan prestasi itu sangat penting. Motivasi sebagai faktor utama dalam belajar yakni berfungsi mendasari, mendorong dan menggerakkan perbuatan belajar bagi siswa. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif dan pengamatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dan prestasi siswa sangat penting baik di dunia sekolah maupun didalam kehidupan sehari-hari. Menurut penelitian observasi awal kebanyakan siswa yang memiliki Motivasi belajar tinggi adalah siswa yang gigih dalam belajar, tidak mudah menyerah dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya. Sebaliknya siswa yang memiliki nilai Motivasi belajar rendah akan bersikap biasa saja terhadap tugasnya, mudah menyerah dan tidak mampu terfokus pada tugasnya sehingga membuat siswa kesulitan dalam belajar dan berprestasi.

Kata kunci: *Motivasi Belajar, Prestasi Belajar*

Pendahuluan

Kurikulum pendidikan di Indonesia sering berganti-ganti karena adanya kebijakan dari pemerintah untuk memajukan pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik. Kurikulum yang berganti membuat kesulitan sebagian siswa dalam memahami materi pembelajaran disekolah. Sehingga untuk mengimbangi proses belajar mengajar siswa membutuhkan dorongan Motivasi belajar sejak awal masuk sekolah. Terutama bagi siswa sekolah menengah pertama (SMP) yang berpindah dari sekolah dasar tentunya butuh penyesuaian yang lama disekolah yang baru.

Adanya usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu sendiri, mampu lebih terampil melaksanakan tugas hidup sendiri disebut makna dari pendidikan. Pengaruh itu datanganya dari orang dewasa atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidupsehari-hari, dan sebagainya dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa (fathurrohman, 2019). Pendidikan sangat penting karena dari pendidikan yang bagus dan layaklah anak atau siswa mulai termotivasi dalam belajar.

Disebutkan juga didalam kurikulum 2013 harus menerapkan sifat-sifat ilmiah dengan lima unsur pokok yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi / eksperimen, mengasosiasi / mengolah informasi dan mengkomunikasikan. Hal ini menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan saintifik agar pembelajaran lebih bermakna dengan mengintegrasikan unsur TPACK. Pada pembelajaran kurikulum 2013, guru merupakan fasilitator karena pembelajaran berpusat pada siswa. Dan yang banyak berkontribusi untuk memahami materi adalah siswa. Guru juga harus memutar otak dan mencari cara agar proses KBM tetap dapat berlangsung dengan baik. Guru harus benar-benar kreatif dan memilih metode yang tepat serta pendekatan yang sesuai dalam pembelajaran. Terlebih yang dihadapi adalah siswa SMP yang sekarang mengalami pancaroba dengan lingkungan sekitarnya.

Dapat dilihat akhir-akhir ini banyak siswa sudah mulai jenuh dalam belajar sehingga motivasi belajar prestasi siswa pun mulai menurun. Pada pembelajaran disekolah yang kurang menarik, peserta didik mengalami kejenuhan. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar akan memperoleh ketidakmajuan dalam hasil belajarnya. Oleh karena itu diperlukan pendorong untuk menggerakkan siswa agar semangat belajar sehingga dapat memiliki prestasi belajar. Inilah yang disebut dengan motivasi.

Motivasi adalah suatu semangat yang timbul dari dalam diri seseorang. Motivasi juga berkembang di masyarakat yang diartikan sebagai sebuah dorongan yang positif menuju keberhasilan seseorang. Hampir semua pakar juga setuju bahwa suatu teori tentang motivasi berkenaan dengan faktor-faktor yang mendorong tingkah laku dan memberikan arah kepada

tingkah laku itu. Dan pada umumnya diterima bahwa motif seseorang untuk terlibat dalam satu kegiatan tertentu didasarkan atas kebutuhan yang mendasarinya, (Idham Kholid, 2017).

Sesuai pendapat Nurul Hidayah & Fikki Hermansyah 2016 motivasi belajar dapat timbul karena ada faktor intrinsik hasrat dan keinginan berhasil serta dorongan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita. Faktor eksternalnya yaitu adanya penghargaan, lingkungan yang kondusif dan kegiatan yang menyenangkan serta menarik. Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan terhadap tingkah laku.

Hal yang sangat jarang disadari tapi sangat berdampak pada diri siswa yaitu motivasi para pendidik yang kurang terhadap motivasi belajar siswa. Ada beberapa survey ke lapangan membuktikan bahwa sebagian siswa yang mengikuti lomba akademik maupun lomba nonakademik kurang atau tidak sama sekali mendapatkan motivasi dari gurunya. Sehingga berkemungkinan akan berdampak negatif bagi diri siswa tersebut. Sependapat dengan E. Mulyasa (2007) menyatakan bahwa pendidikan di Indonesia saat ini banyak membawa citra negatif, mulai dari karakter bangsa yang menurun, tidak disediakannya tenaga kerja yang kompeten, kurang baik dalam mengelolajati diri, prestasi yang jauh tertinggal dibandingkan dengan bangsa lain, kurangnya kecocokan antara pendidikan dengan kebutuhan masyarakat.

Adanya motivasi yang baik dalam proses belajar akan mendapatkan hasil yang baik pula. Dengan kata lain, jika ada usaha yang tekun serta dilandasi motivasi yang kuat, maka seseorang yang belajar akan mendapatkan prestasi yang baik juga. Artinya intensitas motivasi siswa akan sangat menentukan pencapaian prestasinya dalam belajar. Guru harus memberikan perhatian maksimal ke peserta didik, khususnya bagi peserta didik yang secara prestasinya tertinggal oleh peserta didik lainnya. Guru diuntut untuk bisa lebih jeli terhadap kondisi peserta didiknya. Tetapi masih ada guru yang melalaikan motivasi, guru tidak memikirkan manfaat motivasi bagi para peserta didik. Masih banyak guru yang dalam proses belajar mengajarnya hanya terpaku dalam penyampain materi saja, seharusnya guru harus memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran supaya siswa lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar agar apa yang di inginkan bisa tercapai secara maksimal termasuk mendapatkan prestasi yang memuaskan.

Metode

Menurut Sugiyono (2019:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis penelitian kualitatif deskriptif.

Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif dan pengamatan deskriptif oleh seorang mahasiswa Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah mengikuti Praktek Kerja Lapangan di SMP Negeri 02 IV Koto, Lambah, Kabupaten Agam.

Menurut Sugiyono (2019:296) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Berikut ini merupakan beberapa teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2019) Teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2019:321) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Sumber data penelitian yang digunakan adalah sumber primer. Menurut Hamid (2014:98) sumber primer adalah sumber bahan atau dokumen yang dikemukakan atau digambarkan sendiri oleh orang atau pihak yang hadir pada waktu kejadian yang digambarkan tersebut berlangsung, sehingga mereka dapat dijadikan saksi. Dalam menentukan sumber data penelitian memerlukan beberapa hal untuk menjadi dasar penentuan, antara lain jurnal karya ilmiah tentang pendidikan, minat, motivasi dan prestasi belajar siswa.

Hasil dan Pembahasan

Motivasi Belajar

Siswa dapat mengembangkan potensi dan bakatnya, hal ini berawal dari semangat dan motivasi yang timbul didalam dirinya. Hal ini sejalan dengan pemikiran Winardi (2007) yang menjelaskan bahwa motivation berasal dari motivasi bermakna "menggerakkan". Motivasi merupakan suatu proses bagi individu baik secara internal maupun eksternal, dengan menimbulkan antusiasme dalam melakukan kegiatan tertentu. Contohnya seperti siswa berani untuk mengikuti kegiatan perlombaan olimpiade tingkat SMP/MTS yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan antar kabupaten/kota, provinsi maupun nasional.

Dalam peran memotivasi siswa ini tidak hanya cukup siswa yang menumbuhkannya, tetapi peran dari kepala sekolah dan guru sangat dibutuhkan. Pendapat ini sejalan dengan pemikiran seorang pendidik yaitu Fenny Ayu Monia seorang dosen di salah satu UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi mengatakan bahwa mengajar dengan efektifitas yang tinggi. Karena metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Juga ciptakan lingkungan kelas yang kondusif, aman dan menyenangkan, melaksanakan kurikulum pembelajaran yang mampu meningkatkan proses KBM menjadi berkualitas dan menyenangkan, dan mampu menjadi guru

yang profesional dan berpengalaman dalam melaksanakan pembelajaran serta sarana dan prasarana yang memadai sehingga dapat mendukung proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian siswa akan termotivasi dalam belajarnya.

Jika siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam dirinya, maka dapat dipastikan bahwa energi positif yang masuk kedalam dirinya sangatlah baik, sehingga motivasi itu menjadikan kekuatan diri untuk membangun kekuatan mimpinya. Sejalan dengan Marwansyah dan Mukaram (2002) menyebutkan motivasi adalah menggerakkan seseorang untuk melakukan tindakan sehingga timbul kekuatan dalam dirinya untuk mengendalikan prilakunya menjadi terarah pada tujuan tertentu.

Sebagai guru perlu juga menanamkan sifat jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani megambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil, teladan. Pengetahuan kepala sekolah dan guru terhadap tenaga kependidikan akan tercermin dalam kemampuan: memahami tenaga kependidikan, memahami kondisi dan karakteristik peserta didik, menyusun program pengembangan tenaga kependidikan, menerima masukan, saran dan kritikan dari berbagai pihak untuk meningkatkan kepemimpinannya. Sehingga sifat ini menjadi teladan yang dicontoh siswa dalam menjalani sekolahnya. Bahkan siswa dalam melakukan kegiatannya bersemangat (termotivasi) karena ada prilaku yang patut diteladani dari guru atau pendidiknya.

Bartondan Martindalam Marwansyah dan Mukaram (2002) juga berpendapat bahwa dengan adanya motivasi terlihat pada seseorang jika orang tersebut tetap memiliki kekuatan yang cenderung tetap menunjukkan perilaku tersebut. Berarti prilaku itu bisa memotivasi untuk bersemangat mengikuti pembelajaran atau berbagai lomba walaupun tidak selalu juara secara terus-menerus. Hal ini tetap menunjukkan prilaku termotivasi dan mempunyai prinsip bahwa tujuan mengikuti suatu kompetisi adalah untuk berprestasi atau mencari pengalaman. Karena jika siswa tersebut sudah nyaman melalui motivasi untuk berprestasi maka siswa tersebut akan selalu konsisten dalam melejitkan potensinya baik dalam belajar maupun mengikuti perlombaan.

Motivasi adalah seberapa besar tingkat usaha atau upaya yang tinggi dalam tujuan organisasi, untuk memenuhi kebutuhan individu yang dikondisikan oleh kemampuan individu tersebut (Robbins (2006:152). Dalam organisasi sekalipun juga membutuhkan motivasi agar upaya yang direncanakan oleh organisasi (sekolah) tersebut dapat terwujud. Begitu juga dengan siswa motivasi itu perlu untuk merealisasikan tujuan hidupnya.

Martoyo (2007: 181) menegaskan bahwa motivasi yaitu proses dalam mempengaruhi orang lain supaya juga ikut melakukan sesuatu yang kita lakukan. Dalam arti lain juga disebut sebagai dorongan eksternal terhadap seseorang agar mau melakukannya. Disini harus ada penguasaan dalam memahami orang tersebut, seperti membuat lingkungan yang nyaman, menjadi pendengar yang baik dan mampu berbicara tanpa ragu kepada

seseorang bahwa yang dilakukan tersebut adalah baik.

Sebenarnya ada banyak pengertian yang bisa dipahami siswa dari motivasi yang berperan aktif dalam belajar dan meraih prestasi. Salah satunya yaitu menurut Djamarah (2002) menyebutkan motivasi bisa sebagai suatu feeling untuk merubah energy dalam diri seseorang. Perubahan energi ini berbentuk aktivitas nyata seperti kegiatan fisik yang mana akan berdampak pada siswa tersebut. Sebagai contoh adanya siswa mengikuti perlombaan Sains Nasional di Jakarta, ditandai dengan kegigihannya siswa ini belajar berbagai materi terkait persiapan lomba, mengurus perlengkapan yang hendak dibawa ke Jakarta, dan sampai berlomba diajang Sains Nasional, itu termasuk bukti fisik nyata dari teori Djamarah. Motivasi psikologis yang ada dalam diri seseorang muncul karena dorongan untuk memenuhi kebutuhan tertentu.

Dalam mengikuti proses belajar atau kegiatan lomba tadi tentu tidak cukup didukung hanya dengan motivasi berupa fisik, tetapi juga membutuhkan motivasi psikologis. Biasanya motivasi psikologis timbul dari dalam diri seseorang yang dikuatkan oleh hati dalam melakukan sesuatu yang menurutnya tepat untuk dilakukan. Kemudian setelah menyadari motivasi psikologis dalam diri seseorang maka akan timbul tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan itu (Swasto, 2003:71).

Robbins (2006: 156) lebih luas dalam memaknai motivasi sehingga mengatakan bahwa motivasi tidak hanya sebatas mempengaruhi seseorang tetapi bisa mempengaruhi suatu kelompok. Dapat dipahami bahwa orang termotivasi dari faktor eksternal dengan kekuatan yang berbeda. Jika dikaitkan dengan motivasi siswa SMP dalam belajar, orang termotivasi karena siswa SMP ini pergi keluar daerah Sumatra barat, yang tidak semua siswa bisa melakukannya. Kiat-kiat sebelum mengikuti perlombaan juga harus dipahami terlebih dahulu oleh siswa dan guru, lamanya waktu latihan, variasi kiat belajar siswa dari sekolah lain se tingkat Nasional juga perlu diamati.

Motivasi muncul juga disebabkan oleh faktor-faktor yang mendukung, seperti yang dijelaskan oleh Woolfolk (1993) motivasi intrinsik yaitu seperti minat. Berbeda dengan motivasi ekstrinsik muncul karena ada keinginan untuk mendapatkan pujian atau hadiah. Diantara dua faktor motivasi ini dapat kita ketahui bahwa jika individu termotivasi untuk melakukan motivasi intrinsik, maka perlu pemicu agar individu itu beraktivitas, dengan beraktivitas itu sudah hadiah. Jika individu termotivasi melakukan motivasi ekstrinsik maka individu beraktivitas hanya ingin mendapatkan imbalan.

Demi mendukung perkembangan prestasi, siswa juga membutuhkan motif motivasi secara sederhana. Menurut F.J.Monks,et.al., (2006) adanya dorongan untuk melakukan sesuatu disebut dengan motif. Ibarat kata jika tidak ada dorongan maka siswa akan bermalas-malasan dalam melakukan sesuatu, menunda pekerjaan, tidak ada minat dalam mengikuti kegiatan

yang diadakan sekolah bahkan tidak banyak siswa berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan sekolah dan lomba tingkat SMP yang lebih tinggi.

Ditinjau dari pemikiran Mc.Clelland (1961) menjelaskan ada enam indikator membuktikan bahwa seseorang tersebut memiliki motivasi, yaitu ketika sudah bertanggung jawab, berani menerima risiko, tujuan realistic tinggi, bekerja keras, gigih tersebut merealisasikan tujuan, memanfaatkan umpan balik (kongkret), mempersiapkan rencana yang telah disusun. Enam indikator ini dianjurkan dijalankan supaya dapat timbul dengan mudah motivasi dari diri seseorang atau siswa.

Swasto, (2003:74) mengatakan bahwa dengan motivasi orang akan melakukan hal yang baik menurutnya. Tapi, setiap orang belum tentu termotivasi dengan hal yang sama, karena setiap orang memiliki perbedaan pilihan masing-masing apa yang terbaik untuk hidupnya. Terakhir ada suatu penguatan motivasi secara totalitas yang dilakukan siswa atau guru yaitu mempunyai naluri dan semangat yang tinggi untuk belajar, berani bekarya menjadi pribadi unggul dan dapat bersaing secara sehat baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah dalam ajang yang bergensi. Tujuan dari penerapan ini akan memberikan dampak positif bagi siswa dalam kehidupan pribadinya bahkan sebagai pedoman bagi siswa ditingkat pendidikan berikutnya.

Prestasi Belajar

Dalam istilahnya prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Istilah prestasi di dalam Kamus Ilmiah Populer didefinisikan sebagai hasil yang telah dicapai. Noehi Nasution menyimpulkan bahwa "belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respons utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal (wahab 2015).

Prestasi merupakan kumpulan hasil akhir dari suatu pekerjaan yang telah dilakukan. Menurut Djamarah (2002:19), "Prestasi adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok. Ngelim Purwanto juga memandang bahwa prestasi belajar adalah kemampuan maksimal dan tertinggi pada saat tertentu oleh seorang anak dalam rangka mengadakan hubungan rangsang dan reaksi yang akhirnya terjadi suatu proses perubahan untuk memperoleh kecakapan dan ketrampilan" (Purwanto, 1997).

Selanjutnya Djamaroh, (2002, hal. 231) berpendapat bahwa "prestasi adalah hasil kegiatan usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh setiap siswa". Sementara Siti Pratini mengatakan prestasi "adalah suatu hasil yang dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan belajar"(Pratini, 2005).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah serangkaian dari kegiatan jiwa raga yang telah dilakukan oleh seseorang dari suatu hasil yang telah dicapai sebagai perubahan dari tingkah laku yang dilalui dengan pengalaman serta wawasan untuk bisa berinteraksi dengan lingkungan yang menyangkut ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang telah dinyatakan dalam hasil akhir/raport.

Adapun aspek-aspek prestasi belajar siswa ada tiga, diantaranya pertama adalah aspek kognitif yang mana suatu aspek "untuk mengukur prestasi siswa bidang kognitif ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik dengan tes tulis maupun tes lisan"(Syah, 2001). Kedua adalah aspek afektif dikemukakan oleh Harun Rasyid dan Mansur "ranah afektif menentukan keberhasilan belajar seseorang. Orang yang tidak memiliki minat pada pelajaran tertentu sulit untuk mencapai keberhasilan studi secara optimal.

Seseorang yang berminat dalam suatu matapelajaran diharapkan akan mencapai hasil pembelajaran yang optimal (Rasyid & Mansur, 2007. Muhibbin Syah juga mengatakan "Prestasi yang bersifat afektif yaitu meliputi penerimaan sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), karakterisasi (penghayatan). Misal seorang siswa dapat menunjukkan sikap menerima atau menolak terhadap suatu pernyataan dari permasalahan atau mungkin siswa menunjukkan sikap berpartisipasi dalam hal yang dianggap baik (Syah, 2004). Ketiga adalah Aspek psikomotorik yang berhubungan dengan gerak seperti yang berhubungan dengan otot-otot syaraf misalnya lari, melangkah, menggambar, berbicara, membongkar peralatan atau memasang peralatan dan lain sebagainya.

Ada juga pendapat Harun Rasyid dan Mansur mengatakan "Gerakan dasar adalah gerakan yang mengarah pada keterampilan kompleks yang khusus. Siswa yang telah mencapai kompetensi dasar pada ranah ini mampu melakukan tugas dalam bentuk keterampilan sesuai dengan standar atau kriteria"(Rasyid & Mansur, 2007). Dengan kata lain bahwa ketiga aspek prestasi belajar tersebut yaitu: yang meliputi aspek afektif, aspek kognitif dan aspek psikomotorik akan lebih sempurna jika ketiga aspek tersebut dimiliki oleh setiap siswa. Sehingga siswa tidak hanya cerdas dalam mata pelajaran namun juga cerdas dalam menerapkan prestasi belajarnya pada kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Artinya semakin tinggi motivasi belajar siswa maka siswa akan terpacu untuk menghasilkan nilai belajar yang baik guna memperoleh prestasi di dunia akademik maupun nonakademik. Karena ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar dan mampu memberikan gambaran bahwa dengan motivasi belajar yang baik, maka dapat

berprestasi dengan maksimal disekolah.

Referensi

- Djamarah, S.B (2002). Psikologi Belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamaroh, S. B. (2002). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathur Rohman.(2019). Strategi Pembelajaran PAI. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UNISNU JEPARA
- Hamid Darmadi, Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi, (Bandung :Alfabeta, 2010).
- Idham Kholid, "Motivasi dalam Pembelajaran Bahasa Asing", Jurnal Tadris, vol 10 No. 1 (2017).
- Martoyo, Susilo. 2007. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: PT. BPFE.
- Marwansyah dan Mukaram (2002). Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Pusat Penerbit Administrasi Niaga Politeknik.
- Mc.Clelland, D. C, (1961). Human Motivation, Scott. Illinois: Foresman & Company.
- Monks, et. al., (2006). Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mulyasa (2007) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Suatu Panduan Praktis. Bandung: Remaja Rosyda Karya.
- Nurul Hidayah & Fikki Hermansyah "Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017". Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Volume. 3 No.2.
- Pratini, S. (2005). Psikologi Pendidikan.Yogyakarta: Studing.
- Purwanto, N. (1997). Psikologi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Rasyid, H., & Mansur. (2007). Penilaian Hasil Belajar. Bandung: Wacana Prima.
- Robbins, P. Stephen. (2006). Perilaku Organisasi. Edisi Sepuluh. Diterjemahkan oleh: Drs. Benyamin Molan. Erlangga, Jakarta.
- Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Swasto, Bambang. 2003. Manajemen Sumber Daya Manusia. Malang: UB
- Syah, M. (2001). Psikologi Belajar. Jakarta: Raja Grafindo.
- Syah, M. (2004). Psikologi Belajar.Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Wahab, R. (2015). Psikologi Belajar.Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Woolfolk, A.E. (1993) Educational Psychology, (4 th ed.). New Jersey: Prentice hall, inc, Engkewood Cliffs.